

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA ‘SABAI NAN ALUIH’ SICINCIN KAB. PADANG PARIAMAN
SERTA IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling*



Oleh :

**ZITRIFNOVRIDO AMIR
1200530/2012**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KAB. PADANG
PARIAMAN SERTA IMPLIKASINYA DALAM BIMBINGAN DAN
KONSELING**

Nama : Zitrifnovrido Amir
NIM/ BP : 1200530/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

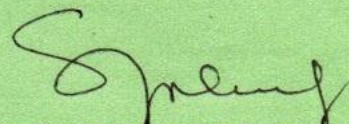
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons
NIP.19620218 198703 1 001

Pembimbing II



Dr. Syahniar., M.Pd., Kons
NIP. 198540925 198110 1 001

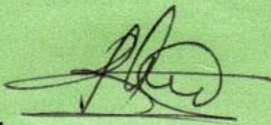
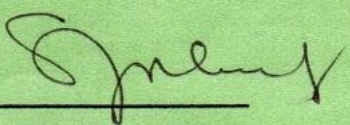
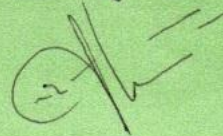
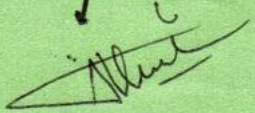
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Univeritas Negeri Padang*

Judul : Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia Di Panti Sosial
Tresna Werdha 'Sabai Nan Aluih' Sicincin Kab. Padang
Pariaman serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan
Konseling
Nama : Zitrifnovrido Amir
NIM/BP : 1200530/2012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	1. 
Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2. 
Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons..	3. 
Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4. 
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang Menyatakan



Zitrifnovrido Amir
Nim/BP: 1200530/2012

ABSTRAK

**Judul : Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia Di Panti Sosial
Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kab. Padang
Pariaman**
Peneliti : Zitrifnovrido Amir (1200530/2012)
**Pembimbing : 1. Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons.
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.**

Dukungan sosial keluarga pada lansia dengan memberikan segala bentuk perilaku dan sikap yang positif dapat membantu melanjutkan proses hidup dan menjalani tugas-tugas perkembangannya, selain itu agar lansia merasa lebih diperhatikan oleh lingkungannya terutama bagi mereka yang menghuni rumah pengasuhan atau Panti Sosial Tresna Werdha. Kenyataannya masih terdapat lansia yang semakin kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga dalam menjalani tugas perkembangannya di masa tua.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Subjek pada penelitian ini 110 orang lansia yang menghuni PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin. Instrumen yang digunakan adalah angket berdasarkan model skala Likert. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis persentase dengan mencari mean, standar deviasi, range, dan interval.

Temuan penelitian mengungkapkan (1) dukungan sosial keluarga secara umum berada pada kategori tidak mendukung dengan persentase (36%), (2) aspek dukungan emosional berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase (39%), (3) dukungan penghargaan berada pada kategori tidak mendukung dengan persentase (40,2%), (4) dukungan instrumental berada pada kategori cukup mendukung dengan persentase (41,1%), dan (5) dukungan informatif berada pada kategori tidak mendukung dengan persentase (38,3%).

Berdasarkan temuan penelitian, maka perlunya peranan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan dukungan keluarga diantaranya layanan informasi agar dapat memberikan informasi kepada keluarga lansia tentang kebutuhan, keinginan dan harapan lansia dalam menjalani tugas perkembangan di masa tuanya. Selanjutnya pemberian layanan konseling keluarga dimana keluarga sebagai lembaga sosialisasi pertama dan utama di dalam masyarakat agar dapat menjadi wadah penanganan permasalahan yang paling tepat bagi lanjut usia. Hasil penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai saran bagi Konselor serta perangkat pelayanan masyarakat yang secara khusus melayani Lansia agar dapat memberikan bantuan kepada lansia untuk mendapatkan dukungan sosial yang optimal dari keluarga. Selanjutnya untuk keluarga dapat meningkatkan usaha sadar dalam memberikan segala bentuk dukungan sosial kepada anggota keluarga mereka yang telah memasuki usia lanjut.

Kata Kunci : Lansia, Dukungan Sosial Keluarga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dukungan Sosial pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kab. Padang Pariaman” dan salawat kepada Nabi Muhammad Saw sebagai teladan bagi kehidupan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, sekaligus sebagai sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd Kons., Ibu Dra Zikra, M.Pd., Kons., dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. sebagai dosen penimbang instrumen dan penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.
4. Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penimbang instrumen yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini.
5. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.

6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memimbing dan membantu peneliti dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
7. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu peneliti dalam kelancaran penelitian.
8. Bapak Rosman, S.H., M.Ag sebagai Kepala Panti Sosial Tresna Werdha “Kasih Sayang Ibu” Batusangkar dan Ibu Dra. Arvifah sebagai Kepala Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kab. Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.
9. Khususnya dan teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda Amirdis dan Ibunda Asni yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.
10. Seluruh anggota keluarga, dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Lansia.....	13
1. Pengertian Lansia.....	13
2. Ciri-Ciri Lansia	14
3. Tipe Lansia	15
4. Tugas-tugas Perkembangan Lansia	17
B. Keluarga.....	17
1. Pengertian Keluarga.....	17
2. Fungsi Keluarga.....	18
C. Dukungan Sosial Keluarga	19
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	19
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Keluarga.....	20
3. Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia	23
D. Tinjauan Tentang Panti Sosial Tresna Werdha.....	24
E. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	28

F. Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	44
G. Definisi Operasional	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi hasil penelitian.....	47
1. Dukungan Sosial Keluarga Secara Umum.....	47
2. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Emosional.....	50
3. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Penghargaan	52
4. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Instrumental.....	54
5. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Informatif	56
B. Pembahasan Hasil	59
1. Dukungan Sosial Keluarga Secara Umum.....	59
2. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Emosional.....	60
3. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Penghargaan	62
4. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau dari Dukungan Instrumental	64

5. Dukungan Sosial Keluarga Ditinjau	
dari Dukungan Informative.....	64
C. Implikasi terhadap Bimbingan dan Konseling.....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Umur Lansia	14
Tabel 2. Subjek Penelitian	37
Tabel 3. Skor Jawaban Responden	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor	45
Tabel 6. Dukungan Sosial Keluarga Secara Umum	47
Tabel 7. Rekapitulasi Dukungan Sosial Keluarga pada Aspek Emosional, Penghargaa, Instrumental, dan Informatif ...	49
Tabel 8. Rekapitulasi Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia	51
Tabel 9. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Empati dari Keluarga	51
Tabel 10. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Kepedulian dari Keluarga	52
Tabel 11. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Perhatian dari Keluarga	53
Tabel 12. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Rasa Hormat dari Keluarga	54
Tabel 13. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Penguatan dari Keluarga	55
Tabel 14. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Bantuan Finansial dari Keluarga	55
Tabel 15. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Bantuan Material dari Keluarga	56
Tabel 16. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Pemberian Nasehat dari Keluarga	57
Tabel 17. Dukungan Sosial Keluarga pada Indikator Pemberian Saran dari Keluarga	58

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual	35
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2. Hasil Reliabilitas Instrumen Penelitian	76
Lampiran 3. Validitas Variabel Dukungan Keluarga.....	77
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	78
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	79
Lampiran 6. Tabulasi Data Dukungan Keluarga Secara Umum	84
Lampiran 7. Tabulasi Data Dukungan Keluarga/Sub Variabel	88
Lampiran 8. Tabulasi Data Dukungan Keluarga/ Indikator	95
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 10. Surat Penelitian.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sepanjang hidup, artinya secara fisik individu akan terus tumbuh dan secara psikis akan terus mengalami perkembangan sampai akhir hayat hidupnya. Salah satu tahap perkembangan yang dilalui adalah perkembangan pada masa lanjut usia (Lansia). Setiap manusia akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir dimana seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Lilik, 2011:1). Menurut Hurlock (1980: 380) “usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode seseorang telah ‘beranjak jauh’ dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat”. Berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Pasal 1 ayat (2), (3), (4) tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa “lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun”.

Dalam menjalani tugas perkembangan sebagai seorang lansia, mereka juga memiliki berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupannya. Tugas perkembangan pada lanjut usia menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980:10) antara lain a) menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan, b) menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya income (penghasilan) keluarga, c) menyesuaikan diri dengan kematian

pasangan hidup, d) membentuk hubungan dengan orang-orang yang seusia, e) membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan, f) menyesuaikan diri dengan peran sosial secara luwes.

Saat memasuki masa usia lanjut kondisi fisik dan kesehatan lansia akan semakin menurun sehingga berakibat pada produktivitas dan aktivitas atau kegiatan lansia juga semakin menurun. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi sosial dukungan emosional, karena mereka merasa tidak diperlukan lagi oleh lingkungannya, sehingga mereka bergantung pada pihak lain.

Pengaruh globalisasi seperti sekarang ini menjadi salah satu permasalahan pada kelompok lansia yang berdampak pada suatu pengikisan budaya masyarakat terhadap hubungan antarpersonal dimana nilai-nilai kekerabatan integrasi sosial dengan orang lain semakin melemah, terutama di lingkungan keluarga dan berdampak pada anggota keluarga yang berusia lanjut semakin kurang mendapatkan perhatian. Kesibukan dan rutinitas yang berbeda dalam setiap anggota keluarga juga mengurangi kualitas waktu untuk bertemu satu sama lain, terutama pada lansia yang telah memasuki masa pensiun namun tidak memiliki aktivitas dan rutinitas yang tetap akan merasa kesepian tinggal di sendirian di rumah.

Menurut data Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2013 jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia diprediksi sebanyak 336 juta jiwa dengan rata-rata usia 60 tahun ke atas dan diprediksi pada tahun 2035 akan terus bertambah. Jumlah penduduk lansia pada tahun 2020 akan

meningkat menjadi 9,99%, selanjutnya pada tahun 2030 meningkat menjadi 13,82% dan pada tahun 2035 akan meningkat menjadi 15,77%.

Peningkatan jumlah populasi ini banyak menimbulkan kesulitan bagi keluarga untuk melayani setiap kebutuhan lansia sehingga mereka lebih memilih untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan yang telah dibentuk oleh pemerintah ataupun lembaga swasta. Pelayanan kesehatan di sini merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lansia ditunjukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Salah satu pelayanannya kesehatan yang telah dibentuk oleh pemerintah dengan membangun panti-panti atau lembaga-lembaga penampungan /penitipan bagi lansia seperti Panti Sosial Tresna Werdha juga sering disebut Panti jompo. Peraturan Undang-Undang RI No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan dimaksudkan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan lansia, upaya penyuluhan, penyembuhan dan pengembangan lembaga salah satunya Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW).

Permasalahan tentang keberadaan lansia yang tinggal di Panti sosial Tresna Werdha menimbulkan berbagai anggapan dari masyarakat mengenai alasan penitipan lansia di tempat tersebut. Sebagian masyarakat menganggap bahwa lansia lebih baik dirawat di PSTW, sebab mereka akan lebih terurus dan mudah bergaul dari pada harus tinggal di rumah lansia akan lebih merasa kesepian karena kesibukan keluarganya. Sebagian lagi masyarakat

beranggapan bahwa lansia seharusnya tinggal bersama keluarga dengan asumsi keluarga memiliki kewajiban untuk merawat lansia sebagai bentuk rasa hormat kepada orang tuanya (Sulandari, dalam Lukman, 2008).

Adapun faktor pendorong lansia menjadi penghuni panti sosial menurut Edy Purwanto, dkk (2015) disebabkan oleh kondisi lansia yang terlantar secara sosial dan ekonomi, lanjut usia yang tidak memiliki keluarga dekat, dan anggota keluarga yang sibuk dengan pekerjaan dan keluarga barunya. Beberapa diantara lansia yang hendak mencari kebahagiaan hidup bahkan juga disebabkan oleh keinginan pribadi para lansia yang tidak ingin membebani perekonomian keluarganya.

Meskipun tinggal di PSTW secara temporer dan melakukan aktifitas atau kegiatan bersama teman yang memiliki rata-rata usia yang sama, namun hal tersebut belum tentu membuat para lansia dapat menghilangkan rasa kesepian yang dirasakannya. Aktivitas yang dilakukan tersebut tidak ada tuntutan untuk mengharuskan lansia berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga hal tersebut membuat para lansia tidak memiliki hubungan pertemanan ataupun relasi yang cukup baik dan memicu munculnya rasa kesepian dalam diri seorang lansia.

Menempatkan para lansia di PSTW oleh anak dan keluarga dianggap sebagai suatu alternatif, namun segala fasilitas, situasi juga kegiatan yang terdapat di dalam PTSW ternyata tidak dapat menggantikan suasana yang ada di rumah. Suasana rumah yang didalamnya terdapat kehangatan dengan anak

dan keluarga tidak dapat ditemukan dan dirasakan oleh para lansia yang tinggal di PSTW.

Keberadaan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha ini sesuai dengan pernyataan Nevid, Rathus dan Greene (2005:245) bahwa tingkat depresi tetap lebih tinggi di antara lansia penghuni rumah perawatan. Hidup jauh dengan keluarga atau sanak saudara tentunya dapat menimbulkan perasaan kesepian, karena tidak ada lagi orang-orang yang selama ini hidup bersama dan berbagi segala sesuatu.

Berbagai permasalahan yang timbul tersebut menjadi begitu pentingnya dukungan sosial pada lansia dalam membantu melanjutkan proses hidup dan menjalani tugas-tugas perkembangannya, agar lansia merasa lebih diperhatikan oleh lingkungannya terutama bagi mereka yang menghuni rumah pengasuhan atau PSTW. Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994:135) bentuk dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Dari bentuk dukungan sosial tersebut baik informasi atau nasehat yang bersifat verbal atau non-verbal, nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Dukungan sosial pada lansia dalam menjalani tantangan-tantangan kehidupan yang bersifat multidimensial, hendaknya didapatkan dari keberadaan orang-orang yang terdekat dengan lansia itu sendiri salah satunya adalah keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang anggota keluarga. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia nomor 52 Tahun 2009 tentang keluarga, disebutkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut Lilik (2011:98) “keluarga bagi lansia merupakan sumber kepuasan dimana para lansia merasa kehidupannya sudah lengkap, yakni sebagai orang tua dan juga sebagai kakek, dan nenek”.

Memberikan dukungan untuk salah satu anggota keluarga merupakan bentuk dari adanya hubungan dan keterkaitan antar anggota keluarga. Dukungan sosial dari keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan keluarga kepada salah satu anggota keluarga yang telah memasuki usia lanjut. Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Friedman, 1998: 174).

Berkurangnya waktu untuk bertemu dengan keluarga bagi lansia berpotensi mengakibatkan tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya sehingga menimbulkan depresi dan anggapan sebagai bentuk penelantaran bagi lansia itu sendiri terhadap keluarganya. Selain itu tingkat kepedulian keluarga pada lansia menentukan dukungan sosial yang diperoleh baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan lima orang lansia penghuni PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 5 Maret 2016 terungkap dua orang yang tinggal di panti sosial karena sudah tidak ada lagi keluarga dekat yang akan mengurus dan mengasuh sehingga mereka dipungut oleh pemerintah untuk menghuni PSTW, satu orang lain secara suka rela untuk tinggal di panti

sosial karena anak-anaknya yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak bisa mengurus dan menemani di rumah namun masih dikunjungi dalam waktu tertentu. Lansia ini memiliki keinginan untuk muda lagi untuk menghindari rasa kecemasan sosial emosional, yaitu merasa kesepian, cemas sakit tidak ada yang mengurus dan adanya rasa bersalah karena tidak bisa lagi mengurus keluarga. Sementara dua orang lansia lainnya memang tidak memiliki keluarga sehingga dititipkan oleh warga terdekat ke panti sosial. Selanjutnya wawancara dengan pengasuh PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 5 Maret 2016 diperoleh data rata-rata lansia yang menghuni panti sosial dikarenakan para lansia secara suka rela untuk tinggal di panti karena tidak ingin merepotkan keluarga. Menurut pengasuh PSTW Sabai Nan Aluih setiap kebutuhan hidup di panti sosial mereka peroleh dari dana pemerintah, bantuan rutin oleh keluarga yang menitipkan lansia, dan bantuan dari berbagai donator.

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil penelitian Meta Amelia (2011) terungkap depresi pada lanjut usia yang tinggal di PSTW Wening Wardoyo Jawa Tengah berada pada kategori tinggi, dan dukungan sosialnya berada pada kategori rendah. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap depresi pada lanjut usia yang tinggal di panti wreda sebesar 23,7%. Hasil penelitian Novarina (2012) mengungkapkan sebanyak 52% dukungan keluarga terhadap keaktifan mengikuti senam lansia tergolong kategori rendah. Berikutnya hasil penelitian Wahyuni (2012) mengenai dukungan

keluarga terhadap lansia untuk mengikuti posyandu lansia dari 100 responden menunjukkan 62% dukungan keluarga berada pada kategori rendah.

Masalah-masalah yang dialami oleh para lansia tersebut, tidak mungkin dibiarkan terus sampai berlarut-larut, karena hal ini akan mengakibatkan timbulnya efek samping yang tidak diharapkan. Pemahaman tentang pentingnya bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga pada lansia tidak terlepas dari bantuan dan peran tenaga ahli untuk memberikan informasi dan pemahaman yang berguna dan bermanfaat bagi lansia dan keluarganya. Bantuan dan peran tenaga ahli yang dimaksudkan diantaranya tenaga seorang konselor.

Konselor memberikan bantuan tanpa memandang usia, suku, jenis kelamin dan punya masalah atau tidak, semua harus dilayani. Sejalan dengan pendapat *Chiles&Eiken* (dalam Prayitno, 1999:247) pelayanan BK yang menjangkau daerah kerja yang lebih luas itu perlu diselenggarakan oleh konselor yang bersifat multidimensional. Selanjutnya dari ungkapan *Goldman* yang dikutip oleh Prayitno (1999:247) dijelaskan bahwa konselor multidimensional yaitu:

Mampu bekerja sama selain dengan guru, administrator, dan orang tua, juga dengan berbagai komponen dan lembaga masyarakat secara lebih luas. Konselor seperti itu bekerja dengan masalah-masalah personal, emosional, sosial, pendidikan, dan pekerjaan, yang kesemuanya itu untuk mencegah timbulnya masalah, pengentasan masalah, dan menunjang perkembangan individu anggota masyarakat. Konsep profesional yang multidimensional itu akan lebih banyak berperan sebagai pelatih dan supervisor, di samping penyelenggaraan layanan dan kegiatan “tradisional” bimbingan konseling bagi kaum muda dan anggota-anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan teori-teori tentang pelayanan Bimbingan dan Konseling di luar sekolah dan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka pelayanan Bimbingan dan Konseling memang perlu diimplikasikan dan diaplikasikan di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Namun saat ini dari segi pelaksana belumlah seperti yang diharapkan, karena tenaga khusus yang profesional yaitu tenaga konselor belum ada di lembaga sosial ini. Hal ini berarti pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di lembaga sosial ini perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Dukungan Sosial Keluarga pada Lansia yang Tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat lansia yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga.
2. Terdapat lansia yang merasa kesepian ditinggal oleh keluarga.
3. Terdapat lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha belum bisa menghilangkan rasa kesepian.
4. Terdapat lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha memiliki tingkat depresi yang tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dan diarahkan pada dukungan sosial keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW

1. Dukungan sosial keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW ditinjau dari dukungan emosional.
2. Dukungan sosial keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW ditinjau dari dukungan instrumental.
3. Dukungan sosial keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW ditinjau dari dukungan penghargaan.
4. Dukungan sosial keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW ditinjau dari dukungan informatif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dukungan emosional keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW?
2. Bagaimana dukungan instrumental keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW?
3. Bagaimana dukungan penghargaan keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW?

4. Bagaimana dukungan informatif keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dukungan emosional keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW.
2. Mendeskripsikan dukungan instrumental keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW.
3. Mendeskripsikan dukungan penghargaan keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW.
4. Mendeskripsikan dukungan informatif keluarga pada lansia yang tinggal di PSTW.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya teori mengenai dukungan keluarga terhadap kehidupan lansia.
- b. Pada hasil penelitian ini dapat menentukan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi lansia dan anggota keluarganya dalam usaha meningkatkan dukungan sosial oleh keluarga pada lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Keluarga lansia, sebagai gambaran bagi keluarga lansia mengenai dukungan sosial yang dibutuhkan lansia dalam menjalani kehidupan masa tuanya.
- b. Peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar penelitian lanjutan.